

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PASCA BANJIR PADA DINAS PERDAGANGAN
PERINDUSTRIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
KABUPATEN LUWU UTARA**

Muhammad Alief Putra Gading
NPP. 29.1976

*Asdaf Kabupaten Luwu Utara,
Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Administrasi
Pemerintahan Daerah*

Email: ghading588@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The problem of Micro, Small and Medium Enterprises faced by North Luwu Regency is increasing due to the natural disaster. **Purpose:** This study aims to identify and describe the strategies carried out by the Department of Trade, Pre-Industry, Cooperatives and Small and Medium Enterprises, North Luwu Regency in empowering Micro, Small and Medium Enterprises after the flood in North Luwu Regency and to find out the priority strategies carried out by the Trade Office. , Industry, Cooperatives and Small and Medium Enterprises in North Luwu Regency in empowering Micro, Small and Medium Enterprises after the flood in North Luwu Regency. **Method:** This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach to be able to answer the formulation of the problem. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis technique uses the SWOT analysis technique which was initiated by Freddy Rangkuti (2016:83-84). **Result:** The findings obtained by the authors in this study are, There are 6 strategies that can be used by the Department of Trade, Industry and Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises, North Luwu Regency and 2 priority strategies that can be used. **Conclusion:** The Department of Trade, Industry and Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises, North Luwu Regency can apply the 6 strategies that have been formulated and 2 priority strategies in empowering MSMEs after the flood.

Keywords: MSME Empowerment, SWOT Analysis, North Luwu Regency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dihadapi oleh Kabupaten Luwu utara bertambah karena adanya bencana alam banjir bandang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan medeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah Kabupaten Luwu utara dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara dan Untuk mengetahui strategi prioritas yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah Kabupaten Luwu utara dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalahnya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan Teknik analisis SWOT yang di gagas oleh Freddy Rangkuti (2016:83-84). **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu, Ada 6 strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara serta 2 strategi prioritas yang dapat digunakan. **Kesimpulan:** Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara dapat menerapkan 6 strategi yang telah dirumuskan dan 2 strategi prioritas dalam memberdayakan UMKM pasca banjir. **Kata kunci:** Pemberdayaan UMKM, Analisis SWOT, Kabupaten Luwu Utara

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sampai saat ini masih dihadapkan dengan masalah yang menyangkut pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Kegiatan ekonomi hanya dilakukan dengan kegiatan produksi, konsumsi, serta distribusi yang dilakukan masih bersifat sederhana. Dengan berkembangnya zaman populasi manusia juga ikut mengalami pertumbuhan, sehingga kegiatan ekonomi juga berkembang.

Pembangunan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan juga pembangunan ini bertujuan agar terciptanya inovasi pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu rumusan kebijakan oleh lembaga eksekutif dan legislatif sangat dibutuhkan agar sektor industri dan perdagangan dalam negeri dapat tumbuh dan berkembang. Sektor industri dan perdagangan pada sebuah negara membantu untuk menopang pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah mengambil langkah untuk memberdayakan serta membangun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pondasi pembangunan ekonomi masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi, Usaha kecil dan Menengah pada tahun 2018 UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan Negara dengan menyumbang hingga Rp. 8.573,9 triliun ke PDB Indonesia sehingga UMKM berkontribusi sebesar 57,8% terhadap PDB.

Perkembangan UMKM yang ada di tanah air masih memiliki berbagai hambatan yang menyebabkan daya saing dengan produk impor menjadi lemah. Persoalan yang sering dijumpai adalah infrastruktur yang terbatas, rendahnya produktivitas, serta masalah perizinan, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui terhadap aspek legalitas dan perizinan (Hartono dan Deny Dwi Hartomo, 2014:15). Dengan adanya berbagai persoalan yang ada, UMKM yang memiliki potensi yang sangat besar menjadi terhambat. Walaupun UMKM bisa bertahan karena adanya krisis global yang terjadi namun kenyataannya persoalan-persoalan yang dihadapkan pada UMKM sangat banyak dan semakin kompleks. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh krisis global tadi. Kemudian “UMKM juga dihadapkan persoalan yang membuatnya sulit untuk berkembang antara lain UMKM yang tidak terjangkau lembaga keuangan., sumber daya manusia yang belum berkembang, manajemen yang buruk, dan pengawasan terhadap keuangan yang masih lemah” Syarieff Faroman (2020:4).

Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dihadapi oleh Kabupaten Luwu utara tidak hanya permasalahan yang disebutkan diatas. Bencana alam banjir bandang yang menerjang di enam kecamatan berbeda yaitu, Kecamatan Masamba, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Baebunta Selatan, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke barat dan Kecamatan Sabbang pada hari senin tanggal 13 juli 2020 membuat wilayah tersebut porak-poranda dan membuat aktivitas masyarakat terhenti. Banjir bandang yang

berasal dari meluapnya sungai itu, mengakibatkan bangunan rumah warga, perkantoran serta jalan raya tertimbun lumpur. Menurut BPBD Kabupaten Luwu Utara, di sejumlah tempat ketebalan dari lumpur tersebut mencapai ketinggian 2 meter. Banjir bandang ini juga mengakibatkan banyaknya kerugian material seperti kerugian infrastruktur, lahan pertanian hingga usaha mikro.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut disebabkan karena Terbatasnya Jumlah Penyuluh Atau Pendamping UMKM, belum adanya regulasi khusus dari pemerintah tentang pemberdayaan UMKM pasca bencana dan tingkat pendidikan pelaku UMKM. Aspek lain yang menjadi pertimbangan adalah pola perilaku konsumen yang dinamis serta minimnya modal usaha yang dimiliki oleh para peaku UMKM dalam membangun dan mengembangkan usahanya pasca terjadinya banjir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Suardi (2019) dengan judul “Strategi pengembangan serta pemberdayaan UMKM di kota Tanjung Balai, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Sama-sama membahas tentang strategi pemberdayaan UMKM dan metode analisis yang digunakan juga sama, yaitu analisis SWOT, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Suardi(2019) Variabel yang digunakan ada 2 yaitu Pengembangan dan Pemberdayaan serta objek yang berbeda, menggunakan metode studi kepustakaan, kuesioner yang disebar sebanyak 100 responden dan lokasi penelitian sedangkan penelitian saat ini Variabel yang digunakan hanya Pemberdayaan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh Lia Fitriani (2021) dengan judul Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam pemberdayaan UMKM dan Sama-sama meneliti tentang Strategi pada Dinas Koperasi dan UKM. sedangkan perbedaannya adalah penelitian Lia Fitriani (2021) berfokus untuk mendeskripsi dan menganalisis efektifitas Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimasa Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian saat ini berfokus untuk mendeskripsikan dan mencari prioritas strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Selanjutnya penelitian oleh Suci Astari (2019) dengan judul Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Persamaan penelitian ini adalah Metode analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah Dalam strategi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana strategi Dinas Koperasi dan UKM kabupaten langkat dalam mengembangkan sektor UMKM. Sedangkan Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan UMKM pasca terjadinya banjir.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasca Banjir Pada Dinas perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara yang tentunya berbeda dari penelitian Suardi dan Suci Astari. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah Kabupaten Luwu utara dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2016:83-84) yang tentunya berbeda dari penelitian Lia Fitriani.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah Kabupaten Luwu utara dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara dan Untuk mengetahui strategi prioritas yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah Kabupaten Luwu utara dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalahnya. Dengan metode ini, peneliti akan meneliti realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks dengan hasil berupa katakata yang sistematis, faktual, dan akurat terkait mendeskripsikan strategi pemberdayaan UMKM pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara dengan mempelajari dan mengamati faktafakta atau masalah-masalah yang bersifat khusus dengan pengumpulan data sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan pendekatan secara induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Simangunsong (2017:231) "Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka". Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, observasi, wawancara, analisis dokumen atau diskusi terfokus yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 17 orang informan. Adapun analisisnya menggunakan Teknik analisis SWOT yang di

gagas oleh Freddy Rangkuti (2016:83-84)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pemberdayaan UMKM Pasca Banjir Pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

3.1.2 Faktor Internal

Kekuatan

A. Komitmen Dinas P2KUKM Dalam Mewujudkan Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM telah berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirancang dan ditetapkan. Dengan adanya komitmen dari para stakeholder hal ini dapat menjadi kekuatan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara khususnya sektor UMKM pasca bencana banjir bandang.

B. Ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni

Sumber daya manusia yang mumpuni merupakan salah satu faktor yang mendukung organisasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pada sebuah perusahaan atau organisasi. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM sendiri memiliki Sumber Daya Manusia yang bisa dibilang cukup mumpuni dalam melaksanakan visi dan misi yang dimiliki.

C. Bantuan dan kerjasama yang baik dari pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM telah menaruh perhatian khusus terhadap para pelaku UMKM yang terdampak banjir bandang. Adapun bantuan yang diterima oleh para pelaku UMKM adalah bantuan modal usaha yang diterima oleh pelaku UMKM adalah sebesar Rp. 600.000 perbulan yang langsung masuk ke rekening penerima. Kemudian pemerintah Kabupaten Luwu Utara menyiapkan tempat kepada para pelaku UMKM untuk memasarkan hasil produk mereka dan sebagai sentra UMKM. Tempat tersebut diprioritaskan untuk pelaku UMKM yang terdampak banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

Kelemahan

A. Belum Adanya Regulasi Khusus Dari Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir ini masih belum ada regulasi khusus yang mengaturnya sehingga ini dapat menjadi kelemahan dalam memberdayakan UMKM pasca banjir ini.

B. Terbatasnya Jumlah Penyuluh Atau Pendamping UMKM

Berdasarkan hasil wawancara Jumlah penyuluh UMKM ini menjadi salah satu kelemahan karena dengan jumlah UMKM sangat banyak hanya ada 5 orang penyuluh dalam melakukan tugasnya untuk mengawasi, membina dan melakukan penyuluhan kepada para pelaku UMKM.

C. Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM

Dari apa yang diungkapkan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki dari pelaku UMKM ini masih rendah karena disebabkan oleh faktor ekonomi.

3.1.2 Faktor Eksternal

Peluang

A. Tingginya Potensi Pendapatan Ekonomi

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemerintah berharap bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara ini diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang karena tingginya potensi pendapatan ekonomi UMKM.

B. Pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi kekuatan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

C. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan UMKM yang terdampak banjir ini harus segera dilakukan. Hal ini merupakan dapat menjadi salah satu kekuatan bagi UMKM

Ancaman

A. Pola Perilaku Konsumen yang Dinamis

Pola perilaku konsumen ini dapat menjadi ancaman bagi para pelaku UMKM karena pola perilaku konsumen yang terus berubah-ubah sehingga menuntut para pelaku UMKM untuk terus berinovasi terhadap pasar konsumen.

B. Minimnya Modal Usaha

Modal usaha merupakan faktor penentu dalam mengembangkan usaha. Modal usaha ini digunakan untuk menyiapkan fasilitas bisnis yang aman dan nyaman serta fasilitas tersebut bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. Tentunya fasilitas tersebut juga dapat digunakan sebagai penunjang bisnis dan dapat meningkatkan nilai jualnya. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang terkendala modal usaha apa lagi setelah bencana alam banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara kemarin yang membuat 2063 pelaku UMKM terkena dampaknya.

ANALISIS SWOT

Faktor-faktor internal dan eksternal dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM telah diketahui pada pembahasan diatas serta posisi strategi Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM pada kuadran I, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan strategi Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara menggunakan Matriks SWOT. Adapun hasil perumusan strategi dengan menggunakan Matriks SWOT yakni sebagai berikut:

Tabel Matriks SWOT

<p>IFAS (Internal Factor Analysis Summary)</p> <p>EFAS (External Factor Analysis Summary)</p>	<p>Kuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Dinas P2KUKM dalam mewujudkan visi dan misi 2. Ketersediaan sumber daya manusia yang mumpun 3. Bantuan dan kerjasama yang baik dari pemerintah 	<p>lemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya Jumlah Penyuluh Atau Pendamping UMKM 2. Belum adanya regulasi khusus dari pemerintah 3. Tingkat pendidikan pelaku UMKM
<p>uang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya potensi pendapatan masyarakat 2. Pemanfaatan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 3. Terbukanya lapangan pekerjaan 	<p>Strategi (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan ketersediaan sumberdaya manusia yang mumpuni dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memberdayakan UMKM • Meningkatkan bantuan dan kerjasama dari pemerintah untuk memaksimalkan potensi pendapatan ekonomi UMKM 	<p>Strategi (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat regulasi yang dapat mendorong potensi pendapatan ekonomi UMKM • Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku UMKM
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola prilaku konsumen yang dinamis 2. Minimnya modal usaha 	<p>Strategi (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan untuk mendapatkan bantuan modal usaha untuk membangun dan mengembakan bisnisnya • Memanfaatkan komitmen dari Dinas P2KUKM untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif 	<p>Strategi (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah penyuluh atau pendamping dalam memberdayakan UMKM

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2022

Berdasarkan hasil perumusan strategi dengan menggunakan Matriks SWOT di atas, didapatkan 7 (tujuh) strategi dalam memberdayakan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara. Strategi tersebut antara lain:

1. Memanfaatkan ketersediaan sumberdaya manusia yang mumpuni dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memberdayakan UMKM

Sumber daya manusia yang mumpuni merupakan salah satu faktor yang mendukung organisasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pada sebuah perusahaan atau organisasi. Jika tidak ada SDM yang mumpuni maka secara otomatis suatu organisasi akan gagal untuk mencapai tujuannya. Dinas P2KUKM kabupaten Luwu Utara sendiri memiliki ketersediaan sumberdaya yang mumpuni. Apabila dapat dipadukan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya diharapkan dapat membantu dinas P2KUKM dalam memberdayakan UMKM pasca banjir yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

2. Meningkatkan bantuan dan kerjasama dari pemerintah untuk memaksimalkan potensi pendapatan ekonomi UMKM

Bantuan dari pemerintah merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM yang terdampak banjir di Kabupaten Luwu Utara. Dengan memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM dapat membantu pelaku UMKM yang terdampak banjir serta kerjasama dari pemerintah juga dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi dari para pelaku UMKM ini.

3. Membuat regulasi yang dapat mendorong potensi pendapatan ekonomi UMKM

Regulasi-regulasi yang mengatur tentang pemberdayaan Usaha Mikro Kecil sampai sekarang belum jelas. Peraturan yang ada hanya menyebutkan bahwa pemberdayaan UMKM pasca banjir ini harus diutamakan akan tetapi belum adanya pedoman yang menyangkut hal tersebut. Oleh karena itu pemerintah harus membuat regulasi yang dapat membantu dalam memberdayakan UMKM pasca bencana agar dapat mempercepat pemulihan UMKM pasca bencana ini.

4. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku UMKM

Pembinaan dan pengawasan harus dapat dilakukan oleh Dinas P2KUKM kabupaten Luwu Utara terhadap pelaku UMKM yang terdampak banjir agar para pelaku UMKM tersebut dapat memulihkan usaha mereka serta mampu untuk tumbuh kembali.

5. Memanfaatkan komitmen dari Dinas P2KUKM untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif

Komitmen dari Dinas P2KUKM sangat dibutuhkan agar dapat membuat iklim usaha yang baik dan kondusif terhadap para pelaku UMKM yang terdampak banjir di Kabupaten Luwu Utara sehingga para pelaku UMKM yang terdampak banjir ini dapat berkembang.

6. Meningkatkan jumlah penyuluh atau pendamping dalam memberdayakan UMKM

Jumlah penyuluh atau pendamping UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara berjumlah 5 orang, Hal ini tentu merupakan jumlah yang sangat sedikit.

Oleh karena itu Dinas P2KUKM kabupaten Luwu Utara diharapkan dapat menambah jumlah Penyuluh atau pendamping UMKM agar dapat efektif dalam melakukan penyuluhan terhadap para pelaku UMKM.

3.2 Analisis Strategi Prioritas

Sebelum menentukan strategi prioritas dari pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara, pertama-tama harus dilakukan penentuan skor bobot dari tiap tiap faktor internal dan eksternal menggunakan Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) dan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary). Dengan menggunakan matriks SWOT yang mengintegrasikan dari faktor internal dan eksternal maka kita dapat menentukan strategi prioritas dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara.

Adapun hasil dari pemberian bobot dan skor serta rating yang peneliti peroleh disajikan dalam tampilan Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) dan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) sebagai berikut :

Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
KEKUATAN			
Komitmen Dinas P2KUKM dalam mewujudkan visi dan misi	0.10	3.00	0,30
Ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni	0.15	3.50	0,52
Bantuan dan kerjasama yang baik dari pemerintah	0.25	3.50	0,87
Total	0,50		1.69
KELEMAHAN			
Terbatasnya Jumlah Penyuluh Atau Pendamping UMKM	0.10	2.00	0,20
Belum adanya regulasi khusus dari pemerintah	0.20	2.00	0,40
Tingkat pendidikan pelaku UMKM	0.15	2.50	0,37
Total	0,50		1,07
Total Kekuatan dan Kelemahan	1.00		2.76

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022

Tabel EFAS (External Factor Analysis Summary)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG			
Tingginya potensi pendapatan masyarakat	0.20	3	0,60
Pemanfaatan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	0.15	2	0.30
Terbukanya lapangan pekerjaan	0.30	3	0,90
Total	0.55		1.80
ANCAMAN			
Pola perilaku konsumen yang dinamis	0.25	2	0.50
Minimnya modal usaha	0.20	2	0.40
Total	0.45		0,90
Total Peluang dan Ancaman	1,00		2,70

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

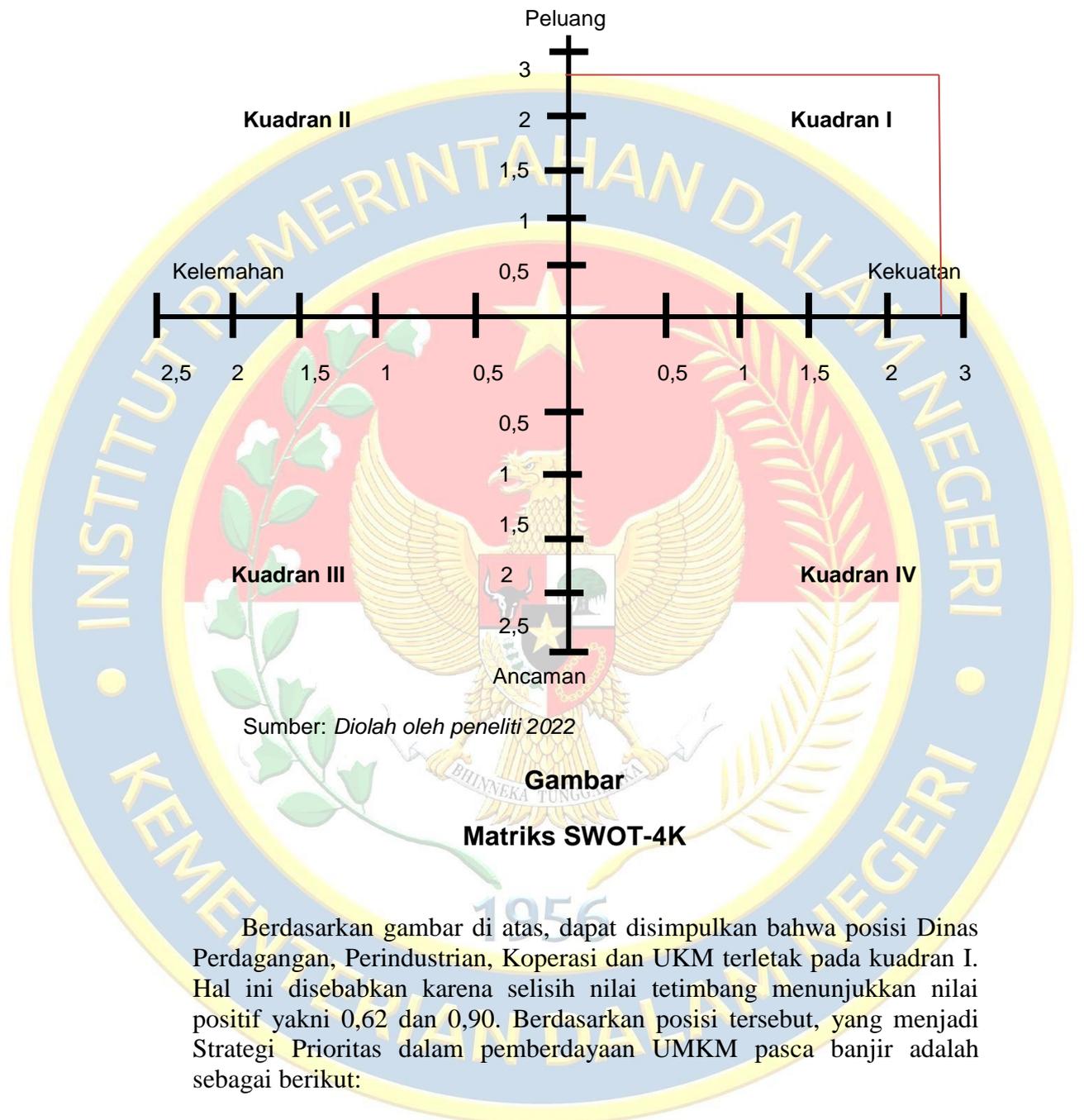
Berdasarkan hasil perhitungan skor pembobotan diatas, didapatkan bahwa jumlah total skor faktor internal adalah 2,76 dan jumlah bobot faktor eksternal adalah 2,70. Nilai total atas faktor internal yakni sebesar 2,73 yang melebihi angka 2,5 hal tersebut menandakan bahwa Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu utara memiliki posisi internal yang kuat dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan nilai bobot total pada faktor eksternal adalah 2,70, nilai tersebut juga melebihi 2,50 yang menunjukkan bahwa Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu Utara mampu merespon dengan baik peluang yang ada serta ancaman yang ada dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara.

Setelah melakukan pembobotan terhadap Fakotr Internal dan Eksternal maka selanjutnya adalah melihat posisi lingkungan internal dan eksternal Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM berdasarkan Matriks SWOT -4K (Muhammad, 2013:184). Dalam matriks ini terdapat sumbu vertical dan sumbu horizontal yang membentuk empat Kuadran.

Sumbu verikal itu menunjukkan posisi lingkungan eksternal sedangkan sumbu horizontal itu menunjukkan posisi dari lingkungan internal. Dalam Matriks SWOT-4K ini terdapat kuadran yang dimana masing masing kuadran memiliki karakteristik. Lebih lanjut dijelaskan karakteristik dari masing-masing kuadran menurut Muhammad (2013:185-187) yakni sebagai berikut:

1. Kuadran I terbentuk oleh potongan sumbu horisontal positif dan potongan sumbu vertikal positif dimana perusahaan yang berada di posisi kuadran I disarankan menerapkan strategi pertumbuhan, sesuai dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan besarnya peluang yang tersedia
2. Kuadran II terbentuk oleh potongan sumbu vertikal positif dan sumbu horisontal negatif dimana perusahaan yang berada di posisi kuadran II diharapkan menggunakan strategi stabilitas karena perusahaan memiliki kelemahan yang cukup signifikan pada saat masih tersedia peluang bisnis yang besar.
3. Kuadran III terbentuk oleh potongan sumbu horisontal negatif dan sumbu vertikal negatif dimana perusahaan disarankan menggunakan strategi penyelamat yang diperlukan untuk mempertahankan hidup perusahaan karena perusahaan memiliki kelemahan yang besar juga memiliki ancaman yang besar.
4. Kuadran IV terbentuk oleh potongan sumbu vertikal negatif dan potongan horisontal positif dimana perusahaan diharapkan menggunakan strategi diversifikasi karena perusahaan memiliki keunggulan bersaing tetapi tidak memiliki peluang yang menjanjikan.

Dengan demikian, dapat dilihat dari selisih nilai tetimbang terhadap lingkungan internal dan eksternal Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM dapat digambarkan posisi dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM dalam Matriks SWOT-4K sebagai berikut:



Gambar
Matriks SWOT-4K

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM terletak pada kuadran I. Hal ini disebabkan karena selisih nilai tetimbang menunjukkan nilai positif yakni 0,62 dan 0,90. Berdasarkan posisi tersebut, yang menjadi Strategi Prioritas dalam pemberdayaan UMKM pasca banjir adalah sebagai berikut:

- .Memanfaatkan Ketersediaan Sumberdaya Manusia Yang Mumpuni dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Memberdayakan UMKM.
- Meningkatkan Bantuan dan Kerjasama Dari Pemerintah Untuk Memaksimalkan Potensi Pendapatan Ekonomi UMKM.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pasca banjir di Kabupaten Luwu Utara dapat dimaksimalkan dengan menerapkan strategi-strategi yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara dapat bangkit dan tumbuh pasca terjadinya banjir di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini selaras dengan penelitian Suardi (2019) dengan judul “Strategi pengembangan serta pemberdayaan UMKM dikota Tanjung Balai, dimana pada target penelitian karena secara bersamaan hendak membahas tentang strategi pemberdayaan UMKM. Dari kedua penelitian ini dapat diketahui bahwa pemerintah daerah setempat dapat menggunakan strategi yang telah dirumuskan untuk membantu dalam pemberdayaan UMKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Dinas Koperasi, dan Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara dalam memberdayakan UMKM pasca banjir yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi, dan Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara dalam memberdayakan UMKM pasca banjir adalah:
 - A. Memberikan bantuan untuk mendapatkan bantuan modal usaha untuk membangun dan mengembakan bisnisnya
 - B. Meningkatkan bantuan dan kerjasama dari pemerintah untuk memaksimalkan potensi pendapatan ekonomi UMKM
 - C. Membuat regulasi yang dapat mendorong potensi pendapatan ekonomi UMKM
 - D. Memanfaatkan ketersediaan sumberdaya manusia yang mumpuni dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memberdayakan UMKM
 - E. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku UMKM
 - F. Memanfaatkan komitmen dari Dinas P2KUKM untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif
 - G. Meningkatkan jumlah penyuluh atau pendamping dalam memberdayakan UMKM
2. Adapun yang menjadi strategi prioritas untuk memberdayakan UMKM pasca banjir dalam penelitian ini adalah:
 - A. Memanfaatkan Ketersediaan Sumberdaya Manusia Yang Mumpuni dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Memberdayakan UMKM.
 - B. Meningkatkan Bantuan dan Kerjasama Dari Pemerintah Untuk Memaksimalkan Potensi Pendapatan Ekonomi UMKM

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Freddy Rangkuti (2016:83-84).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan UMKM Pasca Banjir Pada Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Luwu Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syarief, Faroman. 2020. *PENGEMBANGAN & PEMBERDAYAAN UMKM*. Makassar: Yayasan Barcode
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta, Bandung.
- Suardi (2019). *Strategi pengembangan serta pemberdayaan UMKM dikota Tanjung Balai*.
- Lia, F. (2021). *Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB*.
- Suci, A. (2019). *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.